

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN KETERAMPILAN BERTANYA DENGAN TEKNIK MENUNTUN DAN MENGGALI KEMAMPUAN SISWA PADA MATERI POKOK KEGIATAN MANUSIA DAN MASALAH LINGKUNGAN KELAS X MADRASAH ALIYAH BARUMUN TENGAH

Oleh :

NURHIDAYA FITHRIYAH NASUTION
STKIP Tapanuli Selatan Padangsidimpuan
email: nst.fithri@yahoo.com

ABSTRACT

The aims of this research was to increase the student's learning outcomes by implementation of questioning skill using guiding and exploring technique of student's ability in Human Activities and Environment Problem Grade X Barumun Tengah. The research method was descriptive by direct observation to teacher (researcher) and student's observation. The research implementation was conducted by subject teacher where the type of the research was Class Action Research (PTK). The population of this research was the entire students Grade X consisted of two classes totalling 58 students. The sampling method was random sampling. The used instruments was test in the problem form of Human Activities and Environment Problem subject matter. The indicator of research success were the average value and mastery learning of students. The student's learning outcomes in cyclus I was 75.9 and the deviation standard was 10.47, the learning outcomes in cyclus II was 76.5 and the deviation standard was 9.3 and the learning outcomes in cyclus III was 84.6 and the deviation standard was 11.7. The student's mastery learning in cyclus I was 80.7% while 19.3% unfinished, the learning mastery in cyclus II was 88.5% while 11.5% unfinished, the learning mastery in cyclus III was 92.3% while 7.7% unfinished. Based on the research result can be concluded that learning by Implementation of Questioning Skill using Guiding and Exploring Technique of Student's Ability in Human Activities and Environment Problem Grade X Barumun Tengah can increase the Student's Learning Outcomes.

Keywords: *questioning skill, guiding and exploring technique, learning outcome*

PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kondisi proses pembelajaran yang ada antar lain kompetensi pendidik, fasilitas belajar, anak didik, metode, lingkungan dan faktor lain. Tujuan dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku siswa. Jika kita cermati proses belajar yang diperoleh siswa lebih banyak pada "belajar tentang" (*Learning about Thing*) dari pada "belajar menjadi" (*learning how to be*). Sehingga tampaknya pengetahuan yang dimiliki siswa merupakan hasil transmisi informasi, belum merupakan sesuatu yang dicari, digali, dan ditemukan sendiri sehingga betul-betul menjadi bagian dari hidupnya. Maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan mutu proses belajar sehingga belajar tidak hanya sekedar transmisi informasi tetapi membangun pengetahuan, sikap dan perilaku siswa (Alfiatin: 2006:20).

Model pembelajaran tradisional selama ini menekankan kepada guru sebagai pusat informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada tahap-tahap pembukaan-penyajian-penutup. Pada kegiatan pembelajaran ini guru cenderung menggunakan metode ceramah dengan sedikit disertai tanya jawab. Hal ini

menunjukkan tanya jawab belum dimanfaatkan secara efektif.

Berbagai metode pembelajaran telah muncul untuk mengubah proses belajar mengajar yang dulunya berpusat pada guru. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Salah satu metode mengajar yang sangat menentukan aktivitas belajar yaitu metode tanya jawab. Sebenarnya dalam mengajar tanya jawab terjadi sebagai interaksi dalam proses belajar mengajar. Jika metode tanya jawab dilakukan dengan memperhatikan teknik-teknik bertanya, maka interaksi dalam proses belajar mengajar merupakan pembelajaran yang bermutu.

Berdasarkan observasi di Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah yang telah dilaksanakan pada bulan Maret 2016, bahwa penerapan metode tanya jawab belum dimanfaatkan secara efektif, masih sebatas tanya jawab antara guru dan siswa. Penerapan metode tanya jawab yang dilakukan belum mengutamakan usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar dapat berinisiatif sendiri dalam pembelajaran. Teknik menuntun dan

menggalikan merupakan salah satu teknik dalam metode tanya jawab yang dapat dimanfaatkan secara optimal, untuk membantu siswa mengemukakan jawabannya dan membantu meningkatkan kualitas jawaban siswa. Dan teknik menuntun dan menggalikan ini sangat penting dalam membantu mengembangkan pola berpikir siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Meski demikian setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan termasuk metode tanya jawab, jika guru tidak memotivasi siswa maka proses pembelajaran tidak efektif. Maka pertanyaan akan dijawab oleh siswa yang pintar saja, selain itu keefektifan suatu metode juga tidak terlepas dari faktor pendukungnya seperti kompetensi guru, media pembelajaran, kemampuan siswa, sarana dan prasarana pendidikan lainnya.

Dengan demikian metode tanya jawab perlu ditingkatkan agar dapat membantu siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan pola pikirannya karena siswa diajarkan berpikir untuk menemukan gagasan atau ide-ide sehingga diperoleh pemecahan atau jawaban terhadap masalah yang ada. Dari paparan diatas penelitian ini akan dikombinasikan dengan mata pelajaran biologi khususnya materi pokok kegiatan dan masalah lingkungan, siswa dituntut untuk mengidentifikasi contoh-contoh perubahan lingkungan, merangkum informasi, mendata upaya manusia dalam mengatasi masalah lingkungan. Dengan menggunakan metode pembelajaran diharapkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran tercapai. Dari latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Keterampilan Bertanya dengan Teknik Menuntun dan Menggalikan Kemampuan Siswa Pada Materi Pokok Kegiatan Manusia dan Masalah Lingkungan Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Penerapan Keterampilan Bertanya dengan Teknik menuntun dan Menggalikan Kemampuan Siswa pada Materi Pokok Kegiatan Manusia dan Masalah Lingkungan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah, yang beralamat di Jalan Besar Binanga-Gunungtua No. 96 Kabupaten Padang Lawas . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah berjumlah 58 orang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas X¹ dan X². Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak satu kelas yang berjumlah 26 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*, yaitu penarikan sampel dengan proses pengacakan untuk menentukan kelas sampel.

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah evaluasi yang dilakukan dengan pemberian tes. Jumlah soal berupa pilihan berganda sebanyak 30. Sebelum digunakan untuk mengumpul data, seperangkat tes tersebut harus diuji coba kelayakannya di luar sampel. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran tes dan daya pembeda soal.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya kegiatan pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi Kegiatan manusia dan Masalah Lingkungan di kelas. Data tersebut dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus tindakan.

Langkah-langkah penelitian :

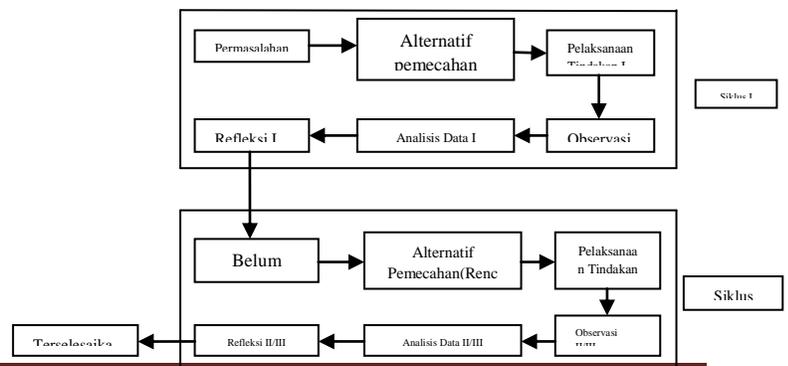
1. Observasi Awal

- 1) Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi kegiatan manusia dan masalah lingkungan dengan penerapan keterampilan bertanya dengan teknik menuntun dan menggalikan kemampuan siswa. Peneliti melakukan observasi langsung di kelas untuk mengetahui sejauh mana jawaban-jawaban siswa dalam menanggapi pertanyaan guru. Dari observasi tersebut tampak bahwasannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilihat ketika guru memberi pertanyaan kepada siswa namun siswa yang pintar saja yang menjawab. Keadaan seperti ini telah terjadi berulang kali dan setiap ulangan hanya sekitar 50 persen siswa yang menjawab dengan benar.
- 2) Peneliti melakukan wawancara dengan guru Biologi Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah tentang metode yang selama ini digunakan dalam mengajar.
- 3) Peneliti mengumpulkan data-data berupa dokumentasi kondisional yang meliputi jumlah siswa, nama-nama siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dirancang menjadi tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan pemberian tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflection*).

Prosedur pelaksanaan Tindakan Kelas dapat digambarkan pada skema berikut.



Skema 2. 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

2.1 Siklus I: 05 April 2016

2.1.1 Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta lembar kerja siswa.
- 2) Menyiapkan wacana tentang perusakan lingkungan.
- 3) Menyusun format atau lembar observasi yang digunakan.
- 4) Menyusun rencana tindakan pengajaran yang akan dilaksanakan.

2.1.2 Pemberian Tindakan (*Action*)

Dalam melaksanakan tindakan ini guru menggunakan penerapan keterampilan bertanya dengan teknik menuntun dan menggali pada sub materi pokok perusakan lingkungan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan membagikan wacana berisi perusakan hutan.
- 2) Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca wacana tersebut.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang isi dari wacana tersebut dengan penerapan keterampilan bertanya dengan teknik menuntun dan menggali kemampuan siswa.
- 4) Guru menyampaikan informasi salah satu usulan alternatif pemecahan masalah perusakan lingkungan.
- 5) Guru kembali mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang usulan alternatif pemecahan masalah kerusakan lingkungan selain yang dijelaskan tadi dengan penerapan keterampilan bertanya dengan teknik menuntun dan menggali kemampuan siswa.

2.1.3 Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi untuk siswa dan guru serta lembar tes untuk mengetahui keberhasilan siswa.

2.1.4 Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisa hasil observasi dan hasil evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Apabila pelaksanaan siklus I belum tuntas berdasarkan indikator keberhasilan maka dilaksanakan siklus berikutnya sampai indikator dan hasil belajar tercapai.

2.2 Siklus II: 08 April 2016

2.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dan persiapan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan yang dilakukan siklus I, akan tetapi disempurnakan berdasarkan berdasarkan dari

refleksi siklus I kemudian peneliti menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).

2.2.2 Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan menyuruh siswa membuka buku paket dengan sub materi pokok pencemaran lingkungan.
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan cara bertanya kepada siswa dengan penerapan keterampilan bertanya dengan teknik menuntun dan menggali kemampuan siswa, apakah yang dimaksud dengan perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan dan perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan serta pengaruhnya terhadap perusakan lingkungan?
- 3) Guru menggali kemampuan siswa tentang contoh perilaku yang tidak ramah lingkungan.
- 4) Guru menyampaikan informasi contoh-contoh bahan polutan.
- 5) Guru menggali kemampuan siswa tentang identifikasi polutan yang berasal dari rumah tangga.
- 6) Guru menuntun kemampuan siswa tentang dampak bahan polutan terhadap kelangsungan makhluk hidup dengan melakukan percobaan sederhana.

2.2.3 Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi untuk siswa dan guru serta lembar tes lisan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

2.2.4 Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisa hasil observasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Apabila pelaksanaan siklus II belum tuntas berdasarkan indikator keberhasilan maka dilaksanakan siklus berikutnya sampai indikator dan hasil belajar tercapai.

2.3 Siklus III: 12 April 2016

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus III hampir sama dengan yang dilakukan pada siklus II, akan tetapi disempurnakan berdasarkan dari refleksi siklus II. Pada siklus ini guru lebih banyak mengajukan pertanyaan dengan teknik menuntun dan menggali kemampuan siswa serta pemberian pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa agar dapat dijawab secara merata oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar, perhatian serta pemahaman siswa.

2.3.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dan persiapan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan yang dilakukan siklus I, akan tetapi disempurnakan berdasarkan berdasarkan dari refleksi siklus I kemudian peneliti menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).

2.3.2 Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan menyuruh siswa membuka buku paket dengan sub materi pokok pencemaran lingkungan.
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan cara bertanya kepada siswa dengan penerapan keterampilan bertanya dengan teknik menuntun dan menggali kemampuan siswa tentang beretika lingkungan berikut contohnya.
- 3) Guru membagikan kertas berpa wacana tentang salah satu contoh beretika lingkungan yaitu tentang daur ulang limbah.
- 4) Guru menggali kemampuan siswa dengan cara menyuruh siswa membuat pertanyaan berdasarkan wacana tersebut.
- 5) Guru menuntun kemampuan siswa dengan memberikan pertanyaan tentang cara-cara perbaikan atau pelestarian lingkungan

2.2.3 Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap tahap ini adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi untuk siswa dan guru serta lembar tes lisan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Pada siklus III ini bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar siswa melalui tes tertulis dan juga tes lisan melalui keterampilan bertanya dengan teknik menuntun dan menggali.

2.2.4 Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisa hasil observasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis hasil observasi siklus III yang telah dilakukan, Maka pada siklus III dinilai guru sudah berhasil melakukan keterampilan bertanya dengan teknik menuntun dan menggali pada materi pokok Kegiatan Manusia dan Masalah Lingkungan di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah. Sehingga dapat disimpulkan siklus III ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL ANALISIS

Sebelum tes diberikan kepada siswa terlebih dahulu dilakukan uji coba Instrumen tes untuk mengukur validitas, reliabilitas, daya pembeda tes dan tingkat kesukaran tes dilakukan pada tanggal 25 April 2016 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah. Dengan demikian soal-soal ini dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian yang mengukur hasil belajar siswa pada materi pokok Kegiatan Manusia dan Masalah Lingkungan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah. Adapun data hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan keterampilan bertanya dengan teknik menuntun dan menggali kemampuan siswa pada materi pokok kegiatan manusia dan masalah lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Keterampilan Bertanya dengan Teknik Menuntun dan Menggali

Adapun data hasil belajar siswa yang diajar dengan Penerapan Keterampilan Bertanya dengan Teknik Menuntun dan Menggali pada Materi pokok Kegiatan Manusia dan Masalah Lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Persentase Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada siklus I yaitu nilai tertinggi yaitu nilai 87 yang dicapai oleh 9 orang siswa (34,6%) nilai terendah yaitu 53 yang dicapai oleh 2 orang siswa (7,7%), sedangkan 75 adalah nilai yang sering muncul dalam arti nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu 12 orang siswa (46,2%).
- b. Persentase Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada siklus II yaitu nilai terendah yaitu 60 yang dicapai oleh 3 orang siswa (11,5%), sedangkan 80 adalah nilai yang sering muncul dalam arti nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu 10 orang siswa (38,5%).
- c. Persentase Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada siklus III yaitu nilai tertinggi yaitu nilai 100 yang dicapai oleh 8 orang siswa (30,7%) nilai terendah yaitu 60 yang dicapai oleh 2 orang siswa (7,7%), sedangkan 80 adalah nilai yang sering muncul dalam arti nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu 16 orang siswa (61,6%).

2. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan data tingkat ketuntasan belajar siswa dalam Materi Pokok Kegiatan Manusia dan Masalah Lingkungan pada siklus I, terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas belajar (19,3%) sementara terdapat 21 orang siswa telah tuntas belajar (80,7%). Namun, pada siklus I ini, ketuntasan belajar secara klasikal belum terpenuhi karena terdapat hanya 80,7% dari 26 siswa yang telah mencapai skor diatas 65.

Kemudian pada siklus II, terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas belajar (11,5%) sementara terdapat 23 orang siswa telah tuntas belajar (88,5%). Dengan demikian, ketuntasan belajar pada siklus II secara klasikal sudah terpenuhi karena terdapat 88,5% dari 26 siswa yang telah mencapai skor diatas 65 tetapi dilihat dari ketuntasan belajar siswa masih banyak siswa yang belum tuntas belajar.

Sedangkan pada siklus III, terdapat 2 orang siswa yang belum tuntas belajar (7,7%) sementara terdapat 24 orang siswa telah tuntas belajar (92,3%). Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal telah terpenuhi karena terdapat 92,3% dari 26 siswa yang telah mencapai skor diatas 65 (lampiran 24 hal 139).

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian dan data yang diperoleh dari perhitungan frekuensi hasil belajar siswa yakni hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 75,9. Sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 76,5 dan pada siklus III mencapai nilai rata-rata

sebesar 84,6. Maka, jelas terlihat bahwa dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

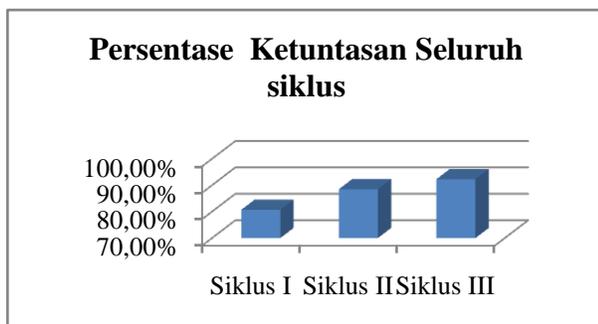
DISKUSI

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian diperoleh petunjuk bahwa Penerapan Keterampilan Bertanya dengan Teknik Menuntun dan Menggali dapat dijadikan suatu alternatif untuk pembelajaran biologi khususnya dalam Materi Pokok Kegiatan Manusia dan Masalah Lingkungan. Hal ini dapat diketahui karena Keterampilan Bertanya dengan Teknik Menuntun dan Menggali dapat secara efektif diterapkan dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Hasil Belajar Siswa

Data yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran berupa nilai. Pada materi pokok kegiatan Manusia dan Masalah Lingkungan dengan teknik menuntun dan menggali ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklus perbaikan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemajuan kemampuan menyelesaikan soal-soal latihan dan kemampuan siswa dalam memahami konsep, juga motivasi belajar siswa dan rasa ingin tahu mengalami peningkatan tiap siklus.

Pada perbaikan pembelajaran siklus I guru lebih mendominasi keaktifan dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa. Pada pembelajaran siklus II proses perbaikan sudah mengalami peningkatan. Namun guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dengan menerapkan keterampilan bertanya dengan teknik menuntun dan menggali kemampuan siswa ternyata masih ada beberapa siswa kurang tepat menjawab dan pertanyaan yang diajukan guru tidak merata dijawab kepada seluruh siswa. Sebelum dilaksanakan siklus III, peneliti merefleksikan kelemahan-kelemahan pada siklus sebelumnya untuk diperbaiki pada siklus III dan hal-hal positif tetap dipertahankan. Pada siklus III peneliti berusaha semaksimal mungkin mengupayakan segenap kemampuan untuk memunculkan peran siswa secara aktif. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dikumpulkan dari siklus I sampai siklus III ternyata kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti membawa dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Lalu disusun kolom data dan diagram sebagai berikut:



Gambar: Persentase Ketuntasan Seluruh Siklus

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, ketuntasan belajar adalah 80,7%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar adalah 88,5% dan pada siklus III ketuntasan belajar adalah 92,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan.

2. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pada siklus I menunjukkan bahwa masih banyak kelemahan yang disebabkan oleh guru. Ada beberapa kesalahan yang dilakukan pada siklus I antara lain metode yang monoton, tidak terlihat upaya mengajak peran serta siswa dalam keterampilan bertanya dengan teknik menuntun dan menggali dan sedikit memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Pada siklus II perbedaan standar ketuntasan belajar di bawah 65 menurun. Hal ini dikarenakan upaya yang dilakukan guru lebih baik dalam memperbaiki pembelajaran antara lain guru mengevaluasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi untuk siswa dan guru serta lembar tes lisan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Namun dalam proses perbaikan pembelajaran menurut pengamat bahwa belum maksimal dalam memberikan penguatan.

Langkah-langkah yang dilakukan siklus III hampir sama dengan yang dilakukan pada siklus II, namun perbaikan pembelajaran pada siklus III lebih dimaksimalkan dan peneliti berusaha tidak membuat kesalahan dan disempurnakan dari refleksi siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa sangat mencolok dimana ketuntasan belajar jauh lebih banyak dari pada siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang di peroleh pada siklus ini adalah 84,6 dan ketuntasan hasil belajar pada siklus III adalah 92,3%. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan teknik menuntun dan menggali ini sudah baik dan secara merata ditanggapi siswa. Sehingga peneliti dan teman sejawat (guru) beranggapan siklus III sudah memperoleh hasil yang maksimal dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian jelas bahwa terlihat dengan penerapan keterampilan bertanya dengan teknik menuntun dan menggali bahwa dapat memperbaiki proses pembelajaran juga meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Dari hasil yang telah didapatkan, menunjukkan bahwa dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan. Maka dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan memberi dampak positif pada hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: 1) Hasil belajar siswa yang diajarkan melalui penerapan keterampilan bertanya dengan teknik menuntun dan menggali pada Materi Pokok Kegiatan Manusia dan Masalah Lingkungan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah, yang terdiri dari 3 siklus yakni siklus I hasil belajar siswa rata-rata yaitu 75,9 sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa rata-rata sebesar 76,5 dan pada siklus III hasil belajar siswa rata-rata sebesar 84,6; 2) Siklus I Ketuntasan belajar secara klasikal (80,7%). Terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas belajar (19,3%) sementara terdapat 21 orang siswa telah tuntas belajar (80,7%), Siklus II Ketuntasan belajar secara klasikal (88,5%). Terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas belajar (11,5%) sementara terdapat 23 orang siswa telah tuntas belajar (88,5%), dan siklus III Ketuntasan belajar secara klasikal (92,3%). Terdapat 2 orang siswa yang belum tuntas belajar (7,7%) sementara terdapat 24 orang siswa telah tuntas belajar (92,3%); 3) Peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan penerapan Keterampilan Bertanya dengan Teknik menuntun dan Menggali pada Materi Pokok Kegiatan Manusia dan Masalah Lingkungan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan, yaitu hasil belajar siswa rata-rata pada siklus I sebesar 75,9 dengan standar deviasi sebesar 10,4 sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa rata-rata sebesar 76,5 dengan standar deviasi sebesar 9,3 dan pada siklus III hasil belajar siswa rata-rata sebesar 84,6 dengan standar deviasi sebesar 11,7.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., 2003. *Psikologi Umum*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arikunto, S., 2003. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2009 *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Danim, S., 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dharma, S., 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Djamarah dan Aswan, 2003. *Strategi Belajar Dan Mengajar*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Hery, Asep Hernawan dkk,2007. *Pembelajaran Terpadu di SD*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Jati, Wijaya, 2007. *Aktif Biologi Untuk SMA*, Jakarta: Ganeca.
- Lisnasari F.S, 2010. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : Diktat Perkuliahan mahasiswa FKIP UISU.
- Lisnasari F.S, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Medan : Diktat Kuliah FKIP UISU.
- Permana, Tedi Setyadi, 2006. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X*. Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama.
- Prawirohartono, S dan Sri H., 2007. *Sains Biologi 1 SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priadi, Arif, 2010. *Biologi SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Sadirman, A.M., 1992. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Baja Grasindo Cipta.
- Santrock, J.W., 2002. *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta : Erlangga.
- Suryasubroto, 2009. *Prosedur Pelajaran Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, M.U., 2002. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardhani, dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel, W.S., 1996. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.